

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan antara lain bahwa : Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, kesehatan lingkungan dilaksanakan terhadap tempat-tempat umum, lingkungan pemukiman, lingkungan kerja, angkutan umum dan lingkungan lainnya, kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air, tanah, dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi dan kebisingan, pengendalian vektor penyakit serta penyehatan atau pengaman lainnya (Depkes RI, 2003).

Selain itu upaya yang telah dan akan diadakan adalah pengawasan terhadap mutu lingkungan tempat-tempat umum. Tempat-tempat umum merupakan tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus. Karena banyaknya orang yang berkumpul pada tempat-tempat umum tersebut maka dapat mempercepat proses berlangsungnya penyebaran penyakit. Mukono (2006) mengemukakan sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit

terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Tempat-tempat umum dimaksud disini adalah segala usaha/bisnis yang memberikan pelayanan pada publik dan berkaitan dengan risiko kesehatan publik/masyarakat. Misalnya: restoran/rumah makan, hotel, rumah sakit, pasar, *department store*, dan lain-lain.

“Pasar merupakan tempat umum orang berjual beli, juga harus dapat memberikan lingkungan yang sehat dan produktif bagi pedagang, pengelola pasar, serta pembeli” (Jayanti, 2005). Pasar secara umum terbagi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya. Sanitasi lingkungan pada pasar sangat penting mengingat pasar kerap menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit seperti kecoa, lalat, tikus. Pasar yang sanitasinya buruk akan berdampak buruk pula bagi kesehatan.

Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih (2011) , pasar sehat itu tidak harus pasar yang mewah atau menjadi mall, karena statusnya bisa tetap menjadi pasar tradisional, tapi menyediakan tempat sampah yang memadai serta pasar tersebut memiliki tempat daur ulang sendiri serta memiliki fasilitas

umum WC yang airnya mengalir dan bersih. Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan, secara tegas menyebutkan bahwa setiap orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pada rantai pangan yang meliputi proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan peredaran pangan wajib memenuhi persyaratan sanitasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemenuhan persyaratan sanitasi tersebut dilakukan dengan cara menerapkan pedoman cara yang baik (Sedyaningsih dalam Iyunk, 2011). Jika kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan maka ini akan memperbesar risiko penularan penyakit berbasis lingkungan.

Zafirah (2011: 3) dalam penelitiannya tentang Pelaksanaan Sanitasi Dasar di Pasar Tradisional Pringgan di Kota Medan mengemukakan bahwa pelaksanaan sanitasi dasar di Pasar tersebut berdasarkan Kepmenkes No. 519 Tahun 2008, secara umum termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya memenuhi 21 kriteria (46,7%) dari 45 kriteria (100%). Begitu pula menurut Maryanti (2007 : 1) dalam penelitiannya tentang Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Banjaran di Kabupaten Tegal dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kondisi air bersih memenuhi syarat secara fisik, tempat sampah yang tersedia terbuat dari karet 3 buah (37%) dan anyaman bambu 5 buah (62,5%). Saluran pembuangan air limbah di dalam pasar tertutup, di depan pasar terbuka dalam keadaan tertutup tanah, sedangkan di samping pasar berlubang, bau, tergenang dan kotor. Jamban dalam keadaan rusak 8 buah (80%) dan baik 2 buah (20%). Dari beberapa penelitian

terdahulu dapat disimpulkan bahwa sebagian pasar di Indonesia belum memenuhi syarat sanitasi lingkungan.

Khususnya di wilayah Limboto masih banyak pasar yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Hal ini bisa di lihat di pasar *Shopping Centre* Limboto Kabupaten Gorontalo. Pasar *Shopping Centre* di Limboto Kabupaten Gorontalo adalah Pasar Induk yang beroperasi setiap hari siang dan malamnya yang terdiri dari bangunan dua tingkat dan dari bangunan tersebut dibagi menjadi beberapa petak/kios yang telah disewakan untuk beberapa pedagang yang berbeda-beda. Di Luar bangunan tersebut terdapat juga los-los kecil dan tenda-tenda pedagang makanan. Dari hasil peninjauan lapangan yang dilaksanakan peneliti pada pasar *Shopping Centre* tersebut rata-rata, jumlah pedagang yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar dapat disimpulkan cukup banyak. Sampai saat ini di Pasar tersebut sudah disediakan fasilitas-fasilitas seperti: los/ kios, *toilet*, TPS (tempat penampungan sampah), sarana penyediaan air bersih dan lain-lain tapi kenyataannya belum memadai dan belum memenuhi syarat.

Sesuai syarat kesehatan lingkungan sanitasi pasar terutama tempat sampah seharusnya di tiap-tiap kios/ los menyediakan tempat sampah, *Toilet* seharusnya dijaga kebersihannya, kondisi saluran pembuangan air limbah semestinya mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau. Tapi kenyataannya ditemukan di Pasar *Shopping Centre* sanitasi lingkungannya belum terlaksana dan dari kondisi ini akan banyak memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan

pedagang maupun konsumen yang akan membeli. Kondisi pasar yang kotor pula akan menyebabkan mudahnya risiko penularan penyakit.

Bertitik tolak dari masalah dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* Di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Tahun 2012”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih banyak dijumpai los/kios yang belum memiliki tempat sampah sehingga di lingkungan pasar terdapat sampah-sampah yang berserakan. Saluran Pembuangan Air Limbah yang ada di pasar belum saniter, tersumbat dan menimbulkan bau, *toilet* juga secara keseluruhan tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga ada pedagang atau pengunjung yang sering buang air kecil sembarangan di tembok-tembok pasar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka dirumuskan permasalahan yakni “bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* Di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Tahun 2012?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* Di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* ditinjau dari persyaratan los/ kios bahan pangan basah
- b. Untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* ditinjau dari persyaratan los/ kios barang dagangan kering.
- c. Untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* ditinjau dari persyaratan los/ kios makanan jadi (siap saji)
- d. Untuk mengetahui Kondisi Sarana dan Prasarana Sanitasi Pasar *Shopping Centre* ditinjau dari persyaratan *toilet*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan sanitasi lingkungan pasar

2. Manfaat bagi pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada instansi yang terkait sebagai bahan masukan atau pertimbangan di dalam pengawasan-pengawasan sanitasi serta sebagai penambah kepustakaan dan sebagai masukan kepada pihak pengelola pasar khususnya dalam pengadaan dan peningkatan kualitas fasilitas sanitasi di Pasar *Shopping Centre* sehingga kebersihan pasarnya dapat meningkat.

3. Manfaat bagi peneliti.

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga dalam rangka memperluas wawasan keilmuan untuk diterapkan kelak di kemudian hari serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.